
**PENGUATAN KELOMPOK WANITA TANI DAMAI DI DESA RAKNAMO KABUPATEN
KUPANG**

**Maria Klara Salli¹, Masria¹, Marchy Pallo¹, Cokorda Bagus D.P. Mahardika¹, Matheus Rupa¹
Abdul Kadir Djaelani¹, Donatus Kantur¹, Endeyani Muhammad¹, Weli Pello¹, Herlyn Djunina¹,
Musa Banunaek¹, Yohan Nenomnanu¹**

*¹Program Studi Peyuluhan Pertanian Lahan Kering, Politeknik Pertanian Negeri Kupang
e-mail: arie.salli@yahoo.com*

ABSTRAK

Mitra Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) adalah Kelompok Wanita Tani Damai, Desa Raknamo Kabupaten Kupang. Permasalahan mitra antara lain kelompok tani belum berfungsi dan berperan dengan baik, administrasi kelompok tani belum tertata serta pemanfaatan lahan pekarangan belum optimal. Solusi yang di tawarkan adalah penguatan kelompok tani serta transfer teknologi budidaya tanaman di pekarangan. Metode pelaksanaan PIM adalah penyuluhan, pendampingan dan praktik langsung berupa transfer teknologi budidaya tanaman di pekarangan. Tahap pelaksanaannya meliputi tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi. Capaian yang terealisasi yaitu mitra telah menjalankan fungsi dan peranan kelompok taninya dengan baik sesuai dengan aturan tentang kelembagaan kelompok tani. Optimalisasi pekarangan yang telah memberi pendapatan/keuntungan kepada mitra. Pengetahuan dan ketrampilan mitra tentang pemanfaatan pekarangan dan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) menjadi meningkat.

Kata kunci : *KWT, Kelembagaan, pekarangan, pengetahuan, ketrampilan*

PENDAHULUAN

Kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak dan pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan saham anggota (Permentan,2007). Salah satu kelompok tani yang ada di Desa Raknamo adalah kelompok wanita tani (KWT) Damai. Desa Raknamo terletak di kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang. Jumlah kelompok Tani di desa Raknamo ada 6 (enam) kelompok tani dan satu diantaranya adalah KWT Damai. Jumlah anggota kelompok wanita tani ini adalah berkisar 10-20 orang, dan merupakan kelompok tani kelas pemula. Kenyataan sekarang ini, kelompok tani sering dijadikan sebagai alat atau wadah untuk memberikan bantuan/ subsidi yang berkaitan dengan program pemerintah sehingga pembentukan dan penumbuhan kelompok tani banyak dilakukan karena proyek. Penguatan kelembagaan kelompok tani perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain; mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerja sama di bidang ekonomi secara berkelompok; menumbuh-kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitasi bantuan dan akses permodalan, posisi tawar, peningkatan fasilitasi dan pembinaan kepada organisasi kelompok, dan peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani, serta meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota. Dalam mewujudkan kesejahteraan petani, terdapat tiga tahapan, tahap pertama: pemberdayaan organisasi petani yakni tahap pemberdayaan kelembagaan petani (pengembangan SDM, pengembangan teknologi dan rekayasa aturan main organisasi), tahap kedua: pengembangan jaringan kemitraan bisnis (*network business*), dan tahap ketiga: peningkatan daya saing (*competitiveness*). Daya saing produk pertanian di tingkat lokal (daya saing lokal) yang dihasilkan melalui pemberdayaan kelembagaan/ organisasi ekonomi petani pada masing-masing lokasi akan meningkatkan kesejahteraan dan daya saing petani dan daya saing wilayah yang pada akhirnya akan

membentuk daya saing bangsa (Kementrian Pertanian, 2020)

Saat ini masih banyak kelompok tani dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dikatakan jalan di tempat atau bahkan menurun kinerjanya. Hal ini akibat dari tidak adanya perencanaan yang jelas, apa yang akan dilakukan setelah terbentuknya kelompok, peran pengurus kelompok tani sangat rendah, anggota kelompoknya tidak jelas, struktur organisasi tidak lengkap dan tidak berjalan sesuai dengan fungsinya, produktivitas usaha rendah dan kurangnya pembinaan. Selain itu, pembentukan kelembagaan tersebut tidak dilakukan secara partisipatif, bukan atas dasar keinginan dan kepentingan bersama sehingga tidak dapat mengakomodasi potensi dan kepentingan petani yang seharusnya menjadi modal untuk melakukan aksi kolektifnya (Hermanto *et al.* 2010). Seringkali kelompok tani dibentuk secara temporer dan dadakan yang hanya aktif pada saat-saat tertentu, seperti ketika ada bantuan, penyaluran kredit dan pendistribusian bantuan-bantuan lainnya yang mempersyaratkan adanya kelompok tani.

Berdasarkan wawancara dan survey di desa Raknamo, pengelolaan kelembagaan kelompok tani belum memadai. Administrasi kelompok tani berupa buku-buku pencatatan sudah ada namun belum dimanfaatkan dengan baik. Struktur organisasi sudah ada, tapi belum berfungsi dengan baik sehingga kelompok wanita tani ini perlu didampingi untuk penguatan kelembagaan kelompoknya.

Di lokasi PIM terdapat potensi lahan, air, tanaman, ternak dan sumber daya manusia. Sumber daya lahan sangat luas,. Pada kebun/tegalan, petani menanam padi dan jagung sedangkan pada lahan pekarangan petani menanam sayur-sayuran seperti bawang, buncis dan sayuran daun lainnya. Sumber air di peroleh dari dua sumber yaitu hujan dan sumur. Pada lahan kebun/tegalan sumber air berasal dari hujan sedangkan pada lahan pekarangan sumber air berasal dari sumur. Untuk menaikkan air sumur menggunakan dinamo. Potensi tanaman yang ada di desa Raknamo adalah tanaman pangan, sayur-sayuran dan pakan ternak.Potensi ternak yaitu ternak besar (sapi).Sapi jantan di pelihara dengan sistem ikat untuk penggemukan, sedangkan sapi betina dipelihara dengan sistem ikat berpindah-pindah. Potensi sumber daya manusia berhubungan dengan petani yang masuk dalam anggota kelompok tani, khususnya wanita tani.

Lahan pekarangan kelompok wanita tani Damai belum termanfaatkan dengan baik, sementara sumber air dan sumber daya manusianya ada/tersedia. Pemanfaatan lahan pekarangan relatif masih terbatas bahkan ada yang belum dimanfaatkan, sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum banyak berkembang. Lahan yang ada baru ditanami oleh beberapa jenis tanaman seperti singkong, Di lain sisi, Kelompok wanita tani yang ada di desa Raknamo, dalam mengelola/menanam tanaman di kebun dan pekarangan, masih sangat bergantung kepada pupuk kimia sulit di dapatkan di pasaran. Penggunaan pupuk kimia yang terus menerus dapat menyebabkan tanah menjadi keras (Sutanto, 2002).Lahan pekarangan dapat ditanami berbagai tanaman sayuran, menggunakan teknologi budidaya yang benar, ramah lingkungan, teknologi hemat air dan teknologi vertikultur, sehingga perlu adanya pendampingan pemanfaatan pekarangan pada kelompok wanita tani Damai tersebut.

Teknologi pertanian dapat sampai kepada petani melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai metoda dan berbagai pendekatan. Penyuluhan juga membutuhkan media penyuluhan. Media penyuluhan dapat berupa media tercetak, terproyeksi, visual ataupun audiovisual (Nuraini Ida, 2022).

Berdasarkan gambaran diatas maka kegiatan yang akan dilaksanakan pada PIM prodi penyuluhan pertanian lahan kering adalah penguatan kelembagaan, penyuluhan teknologi pertanian menggunakan media penyuluhan tercetak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program PIM Prodi Penyuluhan Pertanian Lahan Kering bersama mitra yang telah dilaksanakan adalah :

1. Pendampingan kelompok, dalam rangka penguatan kelembagaan kelompok wanita tani Damai di Desa Raknamo.
2. Penyuluhan, untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang kelompok tani dan berbagai teknologi pertanian seperti pembuatan POC daun gamal melalui ceramah, diskusi dan media leaflet.
3. Praktik langsung/demplot , berupa transfer teknologi pemanfaatan pekarangan berbasis ramah lingkungan dan hemat air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok wanita tani Damai merupakan kelompok wanita tani yang terbentuk begitu saja tergantung keadaan situasional karena kelompok wanita tani ini belum terdaftar di Balai Penyuluhan Pertanian. Kelompok Wanita tani Damai merupakan pecahan dari kelompok tani Fajar Kasih. Menumbuhkembangkan kelompok tani harus berasal dari kemauan para petani yang mau berkelompok. Bagaimana motivasi mereka untuk bergabung dalam suatu kelompok tani dengan memiliki tujuan yang sama. Tim PIM prodi sudah melakukan pendampingan untuk memotivasi anggota kelompok tani ini untuk bergabung secara legal dalam kelompok yang terdaftar karena mereka juga berada di kelompok lainnya.

Lahan pekarangan dapat memanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforesti (Affandi dkk ,2002). Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman hortikultura akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang keanekaragaman secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga. Tanaman sayuran yang mudah tumbuh di daerah tropis juga dapat dibudidayakan beberapa media. Prawiroatmodco (2017), mendefinisikan pekarangan sebagai sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya. Oleh karena letaknya disekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah di usahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan

waktu luang yang tersedia. Pekarangan disekitar rumah yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga (Lakitan, 2012),. Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup.

Pupuk Organik Cair merupakan ekstrak larutan dari hasil pembusukan bahan-bahan yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur (Hadisuwito, 2008). POC mengandung hara berbentuk larutan yang sangat halus sehingga sangat mudah diterapkan oleh tanaman. Keuntungan POC adalah apabila disemprotkan ke daun sebagian pupuk tersebut jatuh ke tanah, masih dapat di manfaatkan oleh tanaman. POC kebanyakan diaplikasikan melalui daun atau disebut sebagai pupuk cair foliar yang mengandung hara makro dan mikro esensial (N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn, dan bahan organik).

Pemberian POC harus memperhatikan konsentrasi atau dosis yang diaplikasikan terhadap tanaman. Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian POC melalui daun memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman yang lebih baik daripada pemberian melalui tanah. Semakin tinggi dosis pupuk yang diberikan maka kandungan unsur hara yang diterima oleh tanaman akan semakin tinggi, begitu pula semakin seringnya frekuensi aplikasi pupuk daun pada tanaman, maka kandungan unsur hara juga semakin tinggi. Namun, pemberian dengan dosis yang berlebihan justru akan mengakibatkan timbulnya gejala kelayuan pada tanaman. Oleh karena itu, pemilihan dosis yang tepat perlu di ketahui oleh para penelitian maupun petani dan hal ini dapat diperoleh melalui pengujian-pengujian di lapangan (Abdul Rahim dan Jumiati, 2007).

Hasil kegiatan yang telah dilakukan, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan PIM

No	Materi Penyuluhan	Narasumber
1	Survei dan Persiapan Lokasi	Tim PIM
2	Penguatan Kelompok Tani	1. Endeyani Muhammad 2. Musa Banunaek 3. Wely Pello
3	Pemanfaatan Pekarangan	1. Donatus Kantur 2. Abdul Kadir Jaelani
4	Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Daun Gamal	1. Rupa Matheus
5	Produksi Media Penyuluhan	1. Herlyn Djunina 2. Cokorda Bagus D. P. Mahardika
6	Monitoring dan evaluasi	Tim PIM

Dokumentasi kegiatan PIM disajikan pada gambar



Gambar 1. Kegiatan Inisiasi Penguatan Kelompok Tani



Gambar 2. Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan POC Daun Gamal



Gambar 4. Kegiatan Pemasangan Mulsa



Gambar 5. Hasil Pemanfaatan Pekarangan

Capaian yang terealisasi bersama kelompok Mitra adalah :

1. Mitra telah menjalankan fungsi dan peranan kelompok taninya dengan baik namun bersifat insidental yaitu dilakukan apabila terjadi pada kesempatan ataupun waktu tertentu saja cenderung tidak direncanakan, tidak rutin atau tetap. Secara resmi anggota kelompok tani belum bersepakat untuk mendaftarkan dirinya di badan penyuluhan setempat. Anggota kelompok tani masih cenderung tidak terikat dengan kelompoknya tetapi juga mengikuti kegiatan di kelompok lain. Hal ini disebabkan karena hubungan kekeluargaan dan hubungan kemasyarakatannya terlalu dekat karena mereka berada di suatu hamparan. Di sisi lain menumbuh kembangkan kelompok tani harus berasal dari motivasi dalam kelompok tani itu sendiri serta menjadi suatu kelompok tani mempunyai aturan-aturan tertentu.
2. Optimalisasi pekarangan yang telah memberi pendapatan/keuntungan kepada mitra dari budidaya sayuran yang ada.
3. Pengetahuan dan ketrampilan mitra tentang pemanfaatan pekarangan yaitu penggunaan POC dari daun gamal, budidaya papaya california, budidaya sayuran dan penggunaan mulsa plastik hitam perak menjadi meningkat setelah dilakukan pendampingan dan penyuluhan.
4. Tersedianya media transfer teknologi berupa leaflet yang berhubungan dengan penguatan kelembagaan kelompok tani, budidaya tanaman yaitu tanaman papaya, cabai rawit, bayam, pembuatan bokashi, pembuatan POC daun gamal dan penggunaan mulsa organik.

KESIMPULAN

Penguatan kelembagaan kelompok tani melalui penyuluhan dan pendampingan kelompok telah dilaksanakan dengan baik. Transfer teknologi pola pemanfaatan pekarangan berbasis ramah lingkungan, hemat air dengan rotasi tanaman yang teratur serta teknologi vertikultur juga telah berjalan dengan baik dan telah memberi hasil bagi mitra. Kelompok wanita tani Damai perlu pendampingan secara berkala oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kupang dalam hal ini Penyuluh sehingga dapat mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada pada Desa Raknamo untuk meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pertanian. 2020. Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani. Retrived from <http://cybex.pertanian.go.id>
- Nuraeni Ida. 2022. Pengertian media penyuluhan pertanian. Modul 1 Universitas Terbuka. Retrived from <http://repository.ut.ac.id>.
- Permentan. 2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Permentan 273/Kpts/OT.160/4/2007.
- Sutanto 2002. Pertanian Organik. Kanisius. Jogjakarta
- Affandi dkk (2002). Home garden: Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry local: studi Kasus di Daerah Rui, Lampung. Draf Jurnal Penelitian Fakultas Pertanian. Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). Medan.
- Prawiroatmodjo. 2017. Pengelolaan dan pemanfaatan lahan pekarangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Kebijakan perikanan Indonesia. Perbandingan Pemanfaatan Vegetasi Pekarangan Empat Desa di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor (2021) Zamia,

Habibah Zam Sulstijorini Chikmawati, Tatik.
Hadisuwito. 2008. Membuat Pupuk Kompos Cair. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
Abdul Rahim. 2007. Ekonomika pertanian, Teori dan Kasus: Penebar Swadaya.